

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk ditahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 dimana kanker payudara berada pada urutan pertama pada jenis kanker yang paling banyak diderita wanita Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan hal ini menunjukkan persentase angka kematian bagi penderita kanker payudara cukup tinggi yakni mencapai 40% (Kemenkes RI, 2018). Pada awalnya kanker payudara ini hanya menyerang wanita yang berusia di atas 35 tahun namun menurut Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ), usia penderita kanker payudara saat ini cenderung semakin menurun, tidak lagi hanya pada wanita usia di atas 35 tahun, namun kini sudah merambah ke para remaja putri (YKPJ, 2011) (Sinaga, 2016). Hal ini sejalan dengan data dari *Globocan (Global Burden of Cancer Study)* pada tahun 2018 yaitu dari keseluruhan kasus kanker payudara yang terjadi di Indonesia 3,04% diantaranya menyerang wanita usia 10 – 25 tahun. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yaitu terdapat 10% penderita kanker payudara diderita oleh wanita berusia 14 – 25 tahun. Peluang remaja putri terkena penyakit kanker payudara juga akan terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya hormon estrogen, gaya hidup yang tidak sehat, terpapar polusi, dan lainnya (Yayasan Kanker Payudara Indonesia, 2018).

Angka kematian penderita kanker payudara yang tinggi salah satunya disebabkan karena lebih dari 70% penderita memeriksakan diri ke dokter pada stadium lanjut sehingga mempersulit proses penyembuhan (Saryono, 2008). Lebih dini kanker ditemukan dan mendapatkan penanganan yang tepat, akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara. Salah satu cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Andita, 2016). *American Cancer Society*

(2011) menganjurkan bahwa *SADARI* perlu dilakukan mulai pada wanita yang telah berusia 20 tahun. Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah mahasiswi. Pada saat itu seorang mahasiswi termasuk dalam tahap perkembangan remaja akhir (*adolescence*) karena berusia 18 sampai 25 tahun (Sarwono, 2004) (Yusuf, 2012).

Mahasiswi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Jakarta pada umumnya telah mendapatkan materi yang berkaitan dengan kanker payudara dan *SADARI* dalam perkuliahannya beberapa mata kuliahnya adalah PK2 (Pendidikan Kehidupan Keluarga), Biologi Umum, Biologi Sel, Struktur dan Perkembangan Hewan, Histologi, serta Anatomi dan Fisiologi Manusia sehingga diharapkan pengetahuan tentang kanker payudara dan *SADARI* lebih baik, sehingga sebagai calon guru biologi diperlukan kesiapan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pengayaan yang akan menambah wawasan dan pengetahuan. Mahasiswi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Jakarta sebagai calon guru pula diharapkan dapat berperan serta sebagai penyampai informasi dan sumber utama pengetahuan tentang kanker payudara dan *SADARI* kepada peserta didik di sekolah sehingga semakin dini para peserta didik mendapatkan informasi tentang kanker payudara maka semakin dini pula para peserta didik tersebut dapat melakukan pencegahan terhadap kanker payudara oleh karena itu pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara dan *SADARI* ini sangat penting sebagai deteksi dini kanker payudara sehingga diharapkan dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara dikemudian hari. Ditambah lagi para mahasiswi sendiri berada pada kelompok usia yang dianjurkan untuk melaksanakan *SADARI*.

Walaupun pemeriksaan payudara sendiri ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita yang belum memiliki pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik *SADARI*. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Yayasan Kanker Indonesia, 2012). Upaya wanita dalam mencegah kanker payudara secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai cara melakukan *SADARI* (Handayani, 2012). Menurut Lawrence Green,

pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2003). Perilaku *SADARI* dapat membantu mahasiswa menjadi mandiri dan terbiasa dengan tubuhnya sehingga dapat menemukan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara dan cara melakukan *SADARI* juga akan berhubungan dengan perilaku dan kebiasaannya dalam melakukan *SADARI*.

Karena pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara dan *SADARI* maka akan semakin baik perilakunya dalam melakukan praktik *SADARI* sehingga untuk meningkatkan perilaku *SADARI* mahasiswa perlu ditingkatkan pula pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan positif antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku *SADARI* pada mahasiswa Pendidikan Biologi UNJ yang diharapkan dapat mengurangi prevalensi kanker payudara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan kanker payudara mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa tentang pemeriksaan kanker payudara sendiri (*SADARI*)?
3. Apakah pengetahuan kanker payudara berhubungan positif dengan perilaku *SADARI* mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang akan dikaji terbatas pada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku *SADARI* pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku *SADARI* pada mahasiswi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku *SADARI* pada mahasiswi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku *SADARI* pada mahasiswi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta ini antara lain :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa terkait kesadaran dalam menyikapi kanker payudara, serta dapat menjadi referensi untuk melanjutkan dan meluaskan penelitian terkait pengetahuan kanker payudara dan perilaku *SADARI*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi, bahan pembelajaran, masukan dan meningkatkan peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kanker payudara dan *SADARI* bagi mahasiswa dan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan kanker payudara dan *SADARI*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis terkait dengan pengetahuan kanker payudara dan perilaku *SADARI* yang lebih luas dan upaya pengembangan lebih lanjut terhadap pencegahan kanker payudara.